

**STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN ISLAM TINGKAT DASAR PADA KONTEKS KARAKTER  
AKHLAKUL KARIMAH**

Erlin Ermawati<sup>1</sup>, Sudadi<sup>2</sup>, Bahrani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

<sup>1</sup>erlin.erma061@gmail.com, <sup>2</sup>[sudadi@uinsi.ac.id](mailto:sudadi@uinsi.ac.id), <sup>3</sup>bahrani@uinsi.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the strategic planning of Islamic education management, describe its implementation in shaping students' akhlakul karimah character, and identify its supporting and inhibiting factors at the primary education level in Muhammadiyah Elementary School. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation study. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, while data validity was ensured through source and method triangulation. The findings reveal three main conclusions: first, strategic planning is carried out participatively and adaptively with Islamic values as the philosophical foundation of all educational programs; second, strategy implementation is conducted through teacher role modeling (uswah hasanah), structured daily habituation, and character value integration in formal learning supported by akhlakul karimah-oriented academic supervision; third, implementation success is sustained by leadership commitment, teacher professionalism, and parental involvement, while negative external environmental influences and inconsistent family support remain the primary inhibiting factors. This study contributes to the development of a holistic and integrative Islamic education management model oriented toward nurturing a generation of Muslims with noble character in the contemporary era.*

**Keywords:** *akhlakul karimah, Islamic education management, education quality, primary education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan strategis manajemen pendidikan Islam, mendeskripsikan implementasinya dalam pembentukan karakter *akhlakul karimah*, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya pada jenjang pendidikan dasar di SD Muhammadiyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *case study*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, sedangkan keabsahan data dijamin melalui *triangulasi* sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama: pertama, perencanaan strategis dijalankan secara partisipatif dan adaptif dengan nilai-nilai Islam sebagai landasan filosofis seluruh program pendidikan; kedua, implementasi strategi dilaksanakan melalui keteladanan guru (*uswah hasanah*), pembiasaan harian yang terstruktur, dan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran formal yang didukung supervisi akademik berorientasi *akhlakul karimah*; ketiga, keberhasilan implementasi

ditopang oleh komitmen kepemimpinan, profesionalisme guru, dan keterlibatan orang tua, sementara pengaruh negatif lingkungan eksternal dan inkonsistensi dukungan keluarga menjadi faktor penghambat utama. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang holistik, terintegratif, dan berorientasi pada pembentukan generasi Muslim yang berkarakter mulia di era kontemporer.

**Kata Kunci:** *akhlakul karimah*, manajemen pendidikan Islam, mutu pendidikan, pendidikan dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Islam pada jenjang dasar memegang peranan yang amat fundamental dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Sebagai pondasi utama dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan tingkat dasar tidak hanya bertanggung jawab atas perkembangan ranah kognitif peserta didik, melainkan juga berkewajiban membentuk kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, *akhlakul karimah* yakni budi pekerti luhur yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis menjadi indikator keberhasilan pendidikan Islam yang paling hakiki. Namun demikian, perkembangan era digital dan arus globalisasi yang begitu deras telah menghadirkan tantangan nyata berupa degradasi moral dan krisis karakter di kalangan peserta didik usia dini. Fenomena memudarnya nilai-nilai kesantunan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab

pada jenjang pendidikan dasar menjadi persoalan serius yang menuntut respons manajerial yang sistematis dan terencana dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan Islam (Asran et al., 2025).

Secara teoritis, manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan seluruh komponen dan sumber daya pendidikan secara terpadu, yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Mutu pendidikan Islam tidak semata-mata diukur dari capaian akademik peserta didik, melainkan juga dari transformasi perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam perspektif manajemen mutu, lembaga pendidikan Islam berperan sebagai penyedia layanan jasa pendidikan yang berkewajiban memenuhi kebutuhan pelanggan primer secara konsisten melalui perbaikan

berkesinambungan (*continuous improvement*) di setiap aspek manajerial (Tahir et al., 2024). Strategi manajemen pendidikan yang holistik dan menyeluruh menjadi prasyarat mutlak agar pembentukan karakter berbasis *akhlakul karimah* dapat terwujud secara optimal. Lima pilar strategis yang meliputi landasan konseptual Qur'ani, manajemen kurikulum terpadu, implementasi *uswah hasanah*, pelibatan *stakeholders*, serta evaluasi autentik karakter terbukti mampu memperkuat ekosistem pendidikan Islam yang kondusif (Akbar et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas aspek-aspek tertentu dalam tema ini secara parsial. Amalia & Zuhro (2022) menemukan bahwa manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah melalui strategi *PPEPP* (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) mampu meningkatkan karakter *akhlakul karimah* peserta didik secara signifikan, mencakup dimensi kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Amalia & Zuhro, 2022). Di sisi lain, Muslim et al. (2023) menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dasar Islam dalam

mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi sebagai variabel kunci keberhasilan manajemen. Sementara itu, Muhammad et al. (2023) menekankan perlunya strategi manajemen pendidikan Islam yang adaptif dalam menghadapi tantangan kontemporer, termasuk dalam aspek pengendalian kinerja pendidik. Penelitian Hidayati (2024) memperlihatkan bahwa strategi *PAIKEM* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berhasil membentuk *akhlakul karimah* peserta didik secara lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional (Hidayati, 2024). Adapun Hamzah et al. (2023) menemukan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam menjadi penentu utama kualitas proses dan luaran pendidikan.

Meskipun demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang signifikan dalam kajian-kajian yang telah ada. Sebagian besar penelitian terdahulu memfokuskan kajian pada satu aspek saja entah manajemen karakter, kepemimpinan kepala sekolah, atau strategi pembelajaran tanpa mengintegrasikan ketiganya secara komprehensif dalam kerangka

peningkatan mutu pendidikan Islam tingkat dasar (Fitriasih & Rohmadi, 2024). Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana strategi manajemen pendidikan Islam dapat diterapkan secara simultan dan sinergis untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam perspektif *akhlakul karimah* pada konteks sekolah dasar. Di sinilah letak *novelty* atau kebaruan penelitian ini, yakni mengintegrasikan dimensi manajerial, kurikuler, dan karakter dalam satu kerangka analisis yang utuh, dengan *akhlakul karimah* sebagai standar mutu yang menjadi acuan evaluasi pendidikan Islam tingkat dasar.

Bertolak dari uraian di atas, penelitian ini dirumuskan dengan tiga pertanyaan pokok: (1) Bagaimana perencanaan strategis manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam tingkat dasar pada konteks *akhlakul karimah*? (2) Bagaimana implementasi strategi manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter *akhlakul karimah* peserta didik pada jenjang pendidikan dasar? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi manajemen pendidikan Islam dalam upaya peningkatan mutu berbasis

*akhlakul karimah* di tingkat pendidikan dasar?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perencanaan strategis manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam tingkat dasar pada konteks *akhlakul karimah*; (2) mendeskripsikan implementasi strategi manajemen pendidikan Islam dalam pembentukan karakter *akhlakul karimah* peserta didik di jenjang pendidikan dasar; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi manajemen pendidikan Islam berbasis *akhlakul karimah* di tingkat pendidikan dasar.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam merumuskan model integratif peningkatan mutu pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai *akhlakul karimah*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi kepala sekolah, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi manajemen yang lebih efektif, terukur, dan berorientasi

pada pembentukan generasi Muslim yang berintegritas, berakhlak mulia, sekaligus berdaya saing di era global.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *case study* (studi kasus), yang dipandang paling relevan untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena strategi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis *akhlakul karimah* di tingkat pendidikan dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna, proses, dan konteks secara holistik sebagaimana adanya di lapangan, bukan sekadar mengukur variabel secara numerik (Sugiyono, 2022). Lokasi penelitian ditetapkan di dua lembaga pendidikan dasar Islam swasta, yaitu SD Muhammadiyah yang berada di bawah naungan organisasi Islam Muhammadiyah. Pemilihan sekolah Muhammadiyah didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah dikenal memiliki sistem manajemen pendidikan Islam yang terstruktur, kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, serta program pembinaan

karakter *akhlakul karimah* yang berjalan secara konsisten dan terorganisasi dengan baik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yakni: (1) *in-depth interview* (wawancara mendalam) dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan wali kelas sebagai informan kunci; (2) *observation* (observasi partisipatif) terhadap proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan harian, dan program pembentukan karakter di lingkungan sekolah; serta (3) *documentation* (studi dokumentasi) terhadap dokumen kurikulum, program tahunan, laporan evaluasi karakter siswa, dan kebijakan manajerial sekolah. Adapun data sekunder bersumber dari jurnal ilmiah, regulasi pendidikan, dan publikasi resmi lembaga terkait. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup empat tahapan, yaitu *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Keabsahan data dijamin melalui teknik *triangulasi* sumber dan metode,

sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell & Creswell, 2022).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Perencanaan Strategis Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Tingkat Dasar pada Konteks Akhlakul Karimah**

Perencanaan strategis merupakan tahapan paling krusial dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, sebab seluruh proses implementasi yang berjalan kemudian akan sangat bergantung pada kualitas dan ketepatan perencanaan yang telah disusun. Temuan penelitian di SD Muhammadiyah menunjukkan bahwa perencanaan manajemen pendidikan Islam berbasis *akhlakul karimah* dilakukan secara terstruktur dan terpadu, mencakup penyusunan kurikulum bermuatan nilai-nilai Islam, penetapan program pembiasaan harian, serta pembentukan lingkungan sekolah yang Islami dan kondusif. Kepala sekolah sebagai manajer utama menegaskan bahwa perencanaan program karakter tidak dapat dipisahkan dari visi kelembagaan. Dalam wawancara yang dilakukan, kepala sekolah menyatakan:

*"Kami merancang seluruh program sejak awal tahun ajaran dengan menempatkan akhlak sebagai prioritas, bukan sekadar tambahan. Setiap program kegiatan, mulai dari kurikulum hingga kegiatan ekstrakurikuler, semuanya kami arahkan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah."*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan di lembaga tersebut tidak bersifat parsial, melainkan sudah

terintegrasi secara menyeluruh dalam seluruh aspek manajerial sekolah. Perencanaan berbasis nilai (*value-based planning*) ini sejalan dengan temuan Kurahman et al. (2025) yang menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam berbasis *akhlakul karimah* menempatkan nilai-nilai moral dan etika Islam sebagai landasan dalam seluruh dimensi pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, kualitas pendidik, lingkungan pendidikan, hingga sistem pembiayaan. Kurikulum yang dirancang berbasis nilai Islam didesain agar tetap relevan dengan perkembangan zaman melalui integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi (*IPTEK*) dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik bukan sekadar menyusun dokumen administratif, melainkan menetapkan arah filosofis dan operasional yang koheren antara tujuan pendidikan Islam dan tuntutan era kontemporer. Lebih lanjut, guru PAI yang menjadi informan kunci turut mengonfirmasi bahwa program tahunan sekolah secara eksplisit memuat target capaian karakter peserta didik. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara:

*"Setiap semester kami mengevaluasi capaian akhlak siswa, bukan hanya nilai akademik. Ada rubrik penilaian sikap yang sudah kami buat bersama dan menjadi acuan seluruh guru, sehingga pembentukan karakter benar-benar terencana dan terukur."*

Temuan ini memperkuat pandangan Halimah et al. (2026) yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan madrasah yang efektif memerlukan strategi manajerial yang inovatif, termasuk pengembangan kurikulum adaptif dan penguatan kemitraan antar pemangku kepentingan, sebagai prasyarat

terwujudnya mutu pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik secara simultan. Dengan demikian, perencanaan strategis di SD Muhammadiyah tidak hanya bersifat *top-down* dari pimpinan, tetapi juga bersifat partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua peserta didik sebagai bagian dari ekosistem pendidikan Islam yang utuh.

Dimensi lain yang turut memperkuat kualitas perencanaan strategis adalah komitmen lembaga terhadap prinsip *continuous improvement* atau perbaikan berkesinambungan dalam setiap siklus manajerial. Perencanaan yang baik tidak bersifat statis, melainkan selalu dievaluasi dan diperbarui sesuai dengan dinamika kebutuhan peserta didik dan perkembangan konteks sosial yang melingkupinya. Di SD Muhammadiyah, hal ini diwujudkan melalui rapat evaluasi program yang dilaksanakan setiap akhir semester, di mana seluruh komponen sekolah bersama-sama meninjau ketercapaian target karakter dan merumuskan perbaikan untuk periode berikutnya. Seorang wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan dalam wawancara:

*"Setiap akhir semester kami duduk bersama, guru, kepala sekolah, bahkan perwakilan orang tua untuk mengevaluasi program akhlak. Apa yang sudah baik kami pertahankan, apa yang kurang kami perbaiki. Itulah cara kami menjaga mutu."*

Pernyataan ini mencerminkan budaya manajerial yang sehat dan responsif. Temuan tersebut sejalan dengan konsep yang dikemukakan Nuraini (2022), bahwa implementasi *Total Quality Management* berbasis *akhlakul karimah* yang efektif

mensyaratkan siklus perencanaan, proses, evaluasi, dan tindak lanjut yang dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan sebagai pondasi peningkatan mutu yang hakiki. Dengan demikian, perencanaan strategis yang adaptif dan partisipatif menjadi fondasi kokoh bagi seluruh upaya peningkatan mutu pendidikan Islam berbasis *akhlakul karimah* di jenjang pendidikan dasar (Halimah et al., 2026).

### **Implementasi Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter *Akhlakul Karimah* Peserta Didik pada Jenjang Pendidikan Dasar**

Tahapan implementasi merupakan inti dari seluruh proses manajemen pendidikan Islam. Pada SD Muhammadiyah, implementasi strategi pembentukan *akhlakul karimah* dijalankan melalui tiga jalur utama yang saling menopang, yakni: strategi *modelling* (keteladanan), strategi *habituation* (pembiasaan), dan strategi integrasi nilai dalam pembelajaran formal.

Pertama, strategi *modelling* atau keteladanan guru (*uswah hasanah*) menjadi pilar paling fundamental. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi secara aktif mendemonstrasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam setiap interaksi sehari-hari bersama peserta didik. Seorang guru kelas menyatakan dalam wawancara:

*"Anak-anak itu bukan mendengarkan apa yang kita ucapkan, tapi mereka mengamati apa yang kita lakukan. Maka kami sebagai guru harus benar-benar menjaga akhlak di depan siswa cara berbicara, cara bersikap kepada rekan kerja, cara berpakaian, semuanya menjadi cermin bagi mereka."*

Pernyataan ini selaras dengan temuan Hadiri & Aliyah (2025) yang menemukan bahwa keteladanan guru diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang santun, perilaku yang baik, dan tindakan yang mencerminkan ajaran Islam, serta terbukti berdampak langsung terhadap pembentukan karakter mulia peserta didik.

Profesionalisme guru PAI dalam konteks ini menjadi variabel yang tidak dapat diabaikan. Munawir et al. (2025) menegaskan bahwa guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara terintegrasi mampu menjadi teladan yang otentik, memberikan pembiasaan yang bermakna, sekaligus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai moral. Temuan ini dikonfirmasi oleh pernyataan kepala sekolah:

*"Kami sangat selektif dalam merekrut guru, tidak hanya melihat kualifikasi akademik tetapi juga kualitas akhlaknya. Karena guru yang berakhlak baik itulah modal utama kami dalam mendidik siswa."*

Kedua, strategi *habituation* atau pembiasaan dijalankan melalui serangkaian program rutin yang terstruktur dan konsisten. Program-program tersebut antara lain: shalat Dhuha berjamaah setiap pagi, muraja'ah Al-Qur'an bersama sebelum pelajaran dimulai, budaya 3S (Salam, Senyum, Sapa) di lingkungan sekolah, infaq rutin setiap Jumat, dan kegiatan *tahfidz* mingguan. Seorang guru PAI menjelaskan dalam wawancara:

*"Pembiasaan ini kami lakukan bukan untuk formalitas. Kami ingin anak-anak merasakan bahwa ibadah dan akhlak itu bukan beban, melainkan kebutuhan. Karena dilakukan setiap*

*hari secara konsisten, lama-kelamaan menjadi karakter mereka sendiri."*

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rajaman et al. (2025) yang menemukan bahwa strategi *habituation* seperti salam, senyum, sapa, shalat berjamaah, dan infaq rutin terbukti efektif dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik. Strategi ini menjadi efektif karena dibarengi dengan lingkungan sekolah yang religius dan sinergitas yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Amaliah & Nasution (2025) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa kebiasaan keagamaan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, integrasi nilai-nilai *akhlakul karimah* ke dalam pembelajaran formal dilaksanakan melalui pengembangan *lesson plan* yang memuat muatan karakter secara eksplisit. Setiap mata pelajaran, bukan hanya PAI, diarahkan untuk mengandung pesan nilai Islam yang relevan. Hal ini terbukti melalui pengamatan terhadap dokumen *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (RPP) yang secara konsisten mencantumkan dimensi afektif dan karakter sebagai tujuan pembelajaran. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan Syafa'at et al. (2025) yang menemukan bahwa manajemen pendidikan Islam berbasis nilai di MI The Noor Mojokerto mencakup perencanaan program terstruktur dan kegiatan pembelajaran yang mendorong internalisasi nilai-nilai sosial serta *akhlakul karimah* secara komprehensif.

Supervisi akademik juga berperan penting dalam menjaga kualitas

implementasi. Sebagaimana ditemukan oleh Nurdinafitri et al. (2025), supervisi akademik yang berorientasi *akhlakul karimah* diimplementasikan melalui pendekatan kolaboratif dan personal yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap tahapan supervisi, dan terbukti meningkatkan kesadaran etika mengajar serta profesionalisme guru berbasis nilai-nilai spiritual. Temuan ini dikonfirmasi oleh pernyataan kepala sekolah dalam wawancara:

*"Saat kami melakukan supervisi kelas, kami tidak hanya menilai teknik mengajar guru, tetapi juga memperhatikan apakah guru menunjukkan akhlak yang baik kepada siswa apakah beliau sabar, apakah beliau adil, apakah beliau menghargai siswa. Itu semua bagian dari standar mutu kami."*

Aspek pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi komponen yang tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan implementasi strategi manajemen pendidikan Islam berbasis *akhlakul karimah*. Pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, *workshop*, dan supervisi klinis yang berorientasi nilai-nilai Islam terbukti meningkatkan efektivitas proses pembentukan karakter peserta didik. Program pengembangan profesionalisme guru yang dirancang secara sistematis oleh manajemen sekolah menjadi penopang utama agar seluruh tenaga pendidik mampu mengimplementasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* secara konsisten, autentik, dan terukur di setiap interaksi pedagogis mereka. Seorang guru senior mengungkapkan dalam wawancara: *"Kami rutin mengikuti pembinaan dari yayasan Muhammadiyah, baik tentang metode mengajar maupun tentang penguatan*

*akhlak kami sendiri sebagai guru. Karena kami sadar, guru yang tidak terus belajar tidak bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa."*

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa implementasi yang berkualitas lahir dari sumber daya manusia yang terus diasah. Hal ini sejalan dengan pandangan Munawir et al. (2025) yang menegaskan bahwa pembinaan berkelanjutan terhadap guru PAI memainkan peran sentral dalam menginternalisasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* secara mendalam dan autentik. Pada akhirnya, keberhasilan implementasi strategi manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter *akhlakul karimah* di jenjang pendidikan dasar sangat ditentukan oleh sinergi antara kualitas kepemimpinan manajerial, kompetensi dan integritas guru, konsistensi program pembiasaan, serta keterlibatan aktif seluruh *stakeholder* pendidikan dalam membangun ekosistem nilai Islam yang menyeluruh (Nurdinafitri et al., 2025).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis *Akhlakul Karimah* di Tingkat Pendidikan Dasar**

Penerapan strategi manajemen pendidikan Islam dalam konteks *akhlakul karimah* tidak berlangsung tanpa hambatan. Penelitian ini menemukan sejumlah faktor yang secara signifikan memengaruhi keberhasilan implementasi, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Faktor pendukung yang teridentifikasi mencakup: (1) komitmen dan keteladanan kepemimpinan kepala sekolah; (2) profesionalisme dan integritas moral guru; (3) budaya organisasi sekolah yang Islami; (4) dukungan dan

kolaborasi orang tua; serta (5) ketersediaan sarana dan prasarana ibadah yang memadai. Seorang wali kelas mengungkapkan:

*"Alhamdulillah, sekolah kami punya lingkungan yang sangat mendukung. Ada mushola yang selalu aktif, ada pojok Al-Qur'an di setiap kelas, dan yang paling penting, semua guru kompak dalam menerapkan nilai-nilai akhlak. Itu yang membuat program ini berhasil."*

Hal ini sejalan dengan temuan Kurahman et al. (2025) yang menegaskan bahwa lingkungan pendidikan Islam yang kondusif diwujudkan melalui fasilitas yang memadai, pembiasaan ibadah, dan pembangunan budaya sekolah yang Islami. Lebih jauh, Nuraini (2022) menemukan bahwa implementasi *Total Quality Management* (TQM) berbasis *akhlakul karimah* yang efektif mensyaratkan perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*) yang dimulai dari perencanaan, proses, evaluasi, hingga tindak lanjut — sebuah siklus manajerial yang sepenuhnya diadopsi oleh SD Muhammadiyah dalam program pembentukan karakter peserta didiknya.

Faktor penghambat yang ditemukan di lapangan antara lain: (1) pengaruh negatif lingkungan luar sekolah dan media digital; (2) ketidakkonsistenan dukungan sebagian orang tua dalam menerapkan nilai-nilai *akhlakul karimah* di rumah; (3) keterbatasan waktu guru untuk melakukan pembinaan individual; serta (4) belum meratanya pemahaman seluruh tenaga pengajar tentang pentingnya integrasi nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Seorang guru PAI menyatakan dalam wawancara:

*"Tantangan terbesar kami adalah ketika siswa sudah bagus akhlaknya di sekolah, tapi di rumah dan di*

*lingkungan sekitarnya tidak ada yang meneruskan. Jadi ada disconnect antara sekolah dan rumah yang membuat proses pembentukan akhlak tidak optimal."*

Temuan ini memperkuat pernyataan Rajaman et al. (2025) yang menemukan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan *akhlakul karimah* mencakup minimnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan luar yang kurang kondusif, dan keterbatasan dukungan orang tua. Hadiri & Aliyah (2025) turut mengidentifikasi bahwa rendahnya kedisiplinan sebagian peserta didik dan pengaruh negatif dari luar lingkungan sekolah menjadi hambatan utama yang harus diatasi melalui pelatihan guru berkelanjutan, penerapan sistem evaluasi berbasis teknologi, dan penguatan kerja sama dengan keluarga serta komunitas. Halimah et al. (2026) menambahkan bahwa tantangan dalam manajemen pendidikan madrasah di era modern mencakup keterbatasan sumber daya manusia, kesenjangan teknologi, perubahan kebijakan, dan rendahnya kolaborasi dengan masyarakat. Untuk itu, diperlukan strategi manajerial yang inovatif dan adaptif agar lembaga pendidikan Islam tingkat dasar mampu mempertahankan kualitas pembentukan *akhlakul karimah* di tengah dinamika perubahan sosial yang terus berlangsung.

Upaya mengatasi berbagai hambatan tersebut memerlukan pendekatan yang sistematis, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh komponen ekosistem pendidikan. Salah satu solusi strategis yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah adalah membangun komunikasi yang intensif dan terstruktur antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik melalui forum pertemuan rutin, grup

komunikasi digital, serta program parenting berbasis nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai *akhlakul karimah* yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dan dilanjutkan dalam lingkungan keluarga secara konsisten. Seorang guru PAI menuturkan dalam wawancara:

*"Kami sadar bahwa sekolah tidak bisa bekerja sendiri. Makanya kami aktif mengajak orang tua terlibat, kami adakan parenting Islam setiap bulan, kami kirimkan laporan perkembangan akhlak anak secara berkala. Hasilnya, orang tua jadi lebih paham dan mendukung program kami di rumah."*

Strategi kolaboratif ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan Islam dalam membentuk *akhlakul karimah* tidak dapat ditumpukan hanya pada satu pihak. Syafa'at et al. (2025) mengemukakan bahwa penerapan manajemen pendidikan Islam yang komprehensif tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga mendorong peserta didik berkembang secara religius, sosial, dan akademis secara bersamaan. Oleh karena itu, sinergi antara manajemen sekolah yang kuat, kompetensi guru yang tinggi, keterlibatan aktif orang tua, dan dukungan komunitas menjadi prasyarat mutlak bagi terwujudnya pendidikan Islam tingkat dasar yang bermutu dan berorientasi *akhlakul karimah* secara berkelanjutan (Kurahman et al., 2025).

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan tingkat dasar pada konteks *akhlakul karimah* di SD Muhammadiyah berjalan secara

sistematis dan terintegratif melalui tiga dimensi utama. *Pertama*, perencanaan strategis dilaksanakan secara partisipatif dan adaptif dengan menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan filosofis seluruh program pendidikan, didukung oleh siklus evaluasi berkesinambungan yang melibatkan seluruh *stakeholder*. *Kedua*, implementasi strategi dijalankan melalui pendekatan *modelling*, *habituation*, dan integrasi nilai dalam pembelajaran formal, yang diperkuat oleh profesionalisme guru dan supervisi akademik berorientasi *akhlakul karimah*.

*Ketiga*, keberhasilan penerapan strategi tersebut ditentukan oleh sinergi antara komitmen kepemimpinan, kualitas pendidik, budaya sekolah Islami, dan keterlibatan aktif orang tua, meskipun pengaruh negatif lingkungan eksternal dan inkonsistensi dukungan keluarga masih menjadi tantangan yang memerlukan penanganan berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam tingkat dasar perlu mengadopsi pendekatan manajemen yang holistik dan berbasis nilai, bukan sekadar mengejar capaian akademik semata. Secara praktis, penelitian ini

merekomendasikan agar kepala sekolah memperkuat program *parenting* Islam berbasis komunitas, mengintensifkan pelatihan guru yang berorientasi karakter, serta mengembangkan sistem evaluasi *akhlakul karimah* yang terukur dan komprehensif sebagai bagian integral dari standar mutu pendidikan Islam di jenjang dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal :

- Akbar, M. A., Sularno, M., & Akbar, F. M. A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Akhlak Islam. *Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.70367/arrasyiid.v3i1.24>
- Amalia, N. F., & Zuhro, D. H. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2370–2379.
- Amaliah, K., & Nasution, M. I. P. (2025). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1311–1322.
- Asran, Zamri, Hasmi, Hasan, H. M., & Amaluddi. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Di Era Globalisasi Di Sd Negeri 18 Kalosi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(4). <https://doi.org/10.64690/jakap.v1i4.547>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=Rkh4EAAAQBAJ>
- Fitriasih, D., & Rohmadi, S. H. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Pendidikan Islam: Menyiapkan Pemimpin Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 6(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1>
- Hadiri, & Aliyah, N. D. (2025). Implementasi Suri Tauladan Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Murid di Lembaga Pesantren Al- Qur ' an Darul Qur ' an Walkutub Geger Bangkalan. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 839–846. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1410>
- Halimah, S., Fiqr, A. N., Ningsih, L. A., Agustina, I. P., & Kusuma, M. D. (2026). Implementasi Manajemen Pendidikan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.55352/mudir>
- Hamzah, H., Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, W., & EM, R. T. A. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 6(1), 4652–4663. <https://jonedu.org/index.php/joe>
- Hidayati, T. (2024). Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Huda Jatiroto Kayen Pati. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. <http://repository.unissula.ac.id>
- Kurahman, O. T., Hidayat, W. H., Suganda, A., & Muttaqien, Q. H. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Akhlakul Karimah:

- Kolaborasi Antara Lingkungan Islami Dan Pembiayaan Modern. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 258–274.
- Muhammad, N., Murtafiah, N. H., Islam, U., & Nur, A. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 02(02), 41–46. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/35>
- Munawir, MunawirMahfudah, S. N., & Fitriyah, Z. (2025). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(April), 150–164. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Muslim, M., Yusri, Y., Syafaruddin, S., Syukri, M., & Wismanto, W. (2023). Manajemen kepala sekolah dasar Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi (studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 5(03), 10192–10204.
- Nuraini. (2022). Implementasi Total Quality Management Berbasis Akhlakul Karimah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di STAIN Mandailing Natal. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 149–164. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1524>
- Nurdinafitri, Muamala, S., Supardi, & Gunawan, A. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Guru Berorientasi Akhlakul Karimah Dalam Membina Behavior Mengajar Guru Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2024–2033. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1042%0A>
- Rajaman, Idrus, M., & Solihah, A. I. (2025). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Karimah Peserta Didik. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(6). <http://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i6.881>
- Sugiyono, P. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung*, 62, 70.
- Syafa'at, W., Huda, M., Futhnah, F., & Fathiya, S. A. (2025). Integrasi Nilai Sosial dan Akhlakul Karimah melalui Manajemen Pendidikan Islam di MI The Noor Mojokerto. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(02), 192–200. <https://jurnal.staisam.ac.id/index.php/attadib/article/view/276>
- Tahir, T., Patimah, S., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2024). Konsep manajemen mutu pendidikan pada lembaga pendidikan tinggi Islam. *Journal on Education*, 6(2), 15056–15066. <https://mail.jonedu.org/index.php/joe/article/download/5382/4286/>